

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penyajian dan analisis data tentang Peran Organisasi Sayap Partai AMPG dalam Perekrutan Kader Partai Golkar di Kota Banjarmasin, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran organisasi sayap partai AMPG dalam perekrutan kader partai Golkar di Kota Banjarmasin yaitu untuk menggalang masa para kaum pemuda pemudi untuk bergabung dengan sayap partai AMPG, dengan tujuan untuk mencari kader sebanyak-banyaknya. Kemudian yang menjadi kurang efektifnya perekrutan ini yaitu tidak adanya mekanisme atau ketentuan khusus untuk menjadi kader partai Golkar. Proses perekrutan awal hanya berbasis pada ketersediaan, tidak mempertimbangkan agar kualitas politisi kedepannya handal dan lebih baik. Setelah mereka diterjunkan dalam politik nyata sebagai kader politik secara berjenjang diperlukan evaluasi kinerja dan kualitasnya. Jika semua partai politik mempunyai program kaderisasi partai, tentu akan mempunyai politisi yang bermutu yang pada akhirnya masyarakat juga diuntungkan. Dengan demikian, peran organisasi sayap partai AMPG dalam perekrutan kader partai Golkar di Kota Banjarmasin tidak semata-mata hanya menambah jumlah anggota dengan syarat awal ketersediaan, akan tetapi juga adanya edukasi dan pemahaman terkait dengan

pemahaman kader muda baru akan memperoleh kesempatan dalam kehidupan politik yang senyatanya dan juga warga masyarakat khususnya pemuda pemudi dapat berpartisipasi dalam penentuan kebijakan yang sedang dirumuskan atau diperjuangkan partai politik.

2. Adapun kendala yang di hadapi pengurus partai Golkar dalam perekrutan kader partai melalui OSP AMPG ini adalah; kondisi sayap partai banyak orang yang bersikap agak risih karena persoalan pengurus terdahulu, sikap-sikap yang kurang baik dalam pandangan masyarakat, lalu membuat risih dan membuat orang enggan untuk masuk partai. Setiap partai politik yang melakukan proses perekrutan tentunya memiliki kendala yang berbeda-beda. Hal ini juga dialami Organisasi sayap partai Angkatan Muda Partai Golkar Kota Banjarmasin dalam merekrut kader-kader muda. Hambatan yang di alami adalah kurangnya pemahaman anak muda, sehingga sulit untuk bergabung, dengan demikian dapat disimpulkan masih kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai partai politik.

B. Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada berbagai pihak, beberapa saran-saran penulis berikan guna meningkatkan pengetahuan tentang proses perekrutan kader dalam sebuah partai politik, sebagai berikut:

1. Untuk pengurus organisasi sayap partai AMPG, agar proses rekrutmen organisai sayap Angkatan Muda Partai Golkar perlu diteliti lebih dalam

untuk mengetahui bagaimana proses rekrutmen yang sebenarnya terjadi dalam sebuah partai politik. Organisasi sayap partai Angkatan Muda Partai Golkar Kota Banjarmasin perlu meningkatkan kualitas dari para kader-kader Angkatan Muda Partai Golkar Kota Banjarmasin.

2. Untuk pengurus partai Golkar Kota Banjarmasin, perlu adanya sebuah pembaharuan dalam sistem rekrutmen dan metode pembelajaran dalam sistem kaderisasi supaya mampu mengejar pertumbuhan generalisasi. Optimalisasi kelembagaan partai dalam melaksanakan pola rekrutmen dan kaderisasi dalam melakukan tugasnya. Perlu adanya sebuah pembinaan berkelanjutan kepada kader yang telah menempuh semua proses penjenjangan yang ditetapkan oleh partai.
3. Untuk pengurus partai Golkar Kota Banjarmasin, mengkaji kembali mengenai penetapan waktu dalam agenda rekrutmen dan kaderisasi Organisasi sayap partai Angkatan Muda Partai Golkar Kota Banjarmasin, karena pola penjenjangan membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Percepatan proses pembenahan sistem harus segera dilakukan sebagai bentuk pengupayaan meminimalisir hambatan-hambatan yang ada dan yang akan terjadi.